



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Aplikasi Rumah Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar

Aprilian Dwi Rahmawati¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia.

1dwia58506@gmail.com

Abstrak – Aplikasi Rumah Belajar ialah program teknologi pembelajaran yang diatur oleh Kemendikbud. Aplikasi Rumah Belajar merupakan program teknologi pembelajaran yang digunakan masyarakat Indonesia guna penataran daring di sekolah dasar selaku sumber belajar serta alat penataran, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan mengamati aplikasi rumah belajar untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. (2) Meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa SD. Teknik penelitian ini yaitu studi pustaka (*library research*) yang memiliki arti teknik mengumpulkan data berasal dari buku-buku serta artikel pada jurnal. Data yang diambil merupakan data sekunder yang berhubungan dengan topik pembahasan, diantaranya Minat belajar, Bahasa Indonesia, aplikasi rumah belajar, siswa SD dan topik pembelajaran mandiri. Data diperoleh dari buku-buku terbitan dan juga artikel-artikel hasil dari penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal nasional dan juga jurnal internasional. Untuk sumber data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aplikasi rumah belajar dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dan memudahkan tercapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci – Minat belajar, Aplikasi, Siswa, Sekolah, Dasar

Abstract – *The Learning House application is a learning technology program regulated by the Ministry of Education and Culture. The Learning House application is a learning technology program that is used by the Indonesian people for online upgrading in elementary schools as a learning resource and upgrading tool, one of which is Indonesian language subjects. The aims of this research are (1) to find out and observe the application of home learning to increase the interest in learning Indonesian for elementary school students. (2) Increase interest in learning Indonesian in elementary school students. This research technique is library research which means the technique of collecting data from books and articles in journals. The data taken is secondary data related to the topic of discussion, including interest in learning, Indonesian language, home learning applications, elementary students and independent learning topics. Data were obtained from published books and also articles from research that have been published in national journals as well as international journals. It can be concluded that the learning house application can increase the interest in learning Indonesian for elementary school students and make it easier to achieve learning objectives.*

Keywords – *Interest in learning, Applications, Students, Schools, Basics*

PENDAHULUAN

Hakikat Bahasa Indonesia adalah sebuah symbol komunikasi yang digunakan untuk mengidentifikasi diri. Bahasa yang kita gunakan memiliki banyak makna dan saling berkaitan dengan aspek kehidupan dan alam sekitar (Kridalaksana dalam Kentjono, 1990). Aslinda dan Leni (2007) juga menjelaskan bahwa manusia menggunakan bahasa untuk segala aktivitas kehidupan mereka. Dengan begitu, bahasa ialah suatu hal yang sangat vital dalam kehidupan.

Bahasa Indonesia ialah bahasa persatuan yang resmi, serta merupakan Bahasa Nasional yang selaku digunakan untuk berbagai aktivitas masyarakat Indonesia. Perlunya memiliki rasa senang terhadap Bahasa Indonesia supaya kita dapat berbahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan etika yang berlaku. Penataran Bahasa Indonesia merupakan proses mengajarkan anak didik perihal tentang keahlian berbicara Bahasa Indonesia yang baik serta sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Minat merupakan adanya rasa suka atas ketertarikan terhadap suatu hal, tanpa adanya paksaan dan perintah dari manapun. Minat merupakan proses menerima atau tidaknya suatu hubungan diri sendiri dengan diluar diri (Slameto, 2010). Menurut Hidayat (2013) mengatakan bahwa pengertian minat yaitu munculnya suatu hasrat terhadap suatu hal yang menimbulkan aksi tertentu. Winkel (1999) menambahkan, minat adalah keinginan dari dalam diri sendiri untuk merasa tertarik dan merasa senang ke dalam diri itu. Pengertian minat juga dijelaskan menurut Nasution (1999) yaitu minat merupakan hal yang vital dalam melaksanakan suatu aktivitas, alhasil seseorang dapat memberikan perhatian serta mengorbankan dirinya pada suatu aktivitas tersebut disebabkan karena suatu minat menciptakan seseorang untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Menurut Slameto (2010) minat berarti keinginan untuk memperhatikan serta mengenang bermacam aktivitas yang disukai seseorang serta diperhatikan dengan rasa senangnya. Huda (2017) juga menyatakan bahwa minat merupakan hasrat dan kegairahan yang berlebih terhadap suatu hal. Faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar, Minat belajar membutuhkan perhatian khusus sebagai penunjang keberhasilan belajar. Selain itu, minat yang muncul dari kebutuhan peserta didik yakni termasuk factor yang terpenting bagi peserta didik dalam melakukan aktivitasnya. Hal tersebut juga sependapat dengan Wasliman (2007) yakni hasil pembelajaran yang dicapai siswa yakni hasil dari hubungan factor internal maupun eksternal.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain ; mampu berkomunikasi sesuai etika yang berlaku dengan efektif serta efisien, merasa bangga serta menghargai Bahasa Indonesia selaku Bahasa Nasional serta bahasa perstuan, mengerti tata cara berbahasa Indonesia yang baik dan sesuai, menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta kematangan emosional dengan berbahasa Indonesia.

Menurut Dewi (2020) faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi minat belajar siswa.. Faktor internal merupakan suatu hal yang bersumber dari diri siswa tersebut sehingga mengakibatkan munculnya minat siswa dalam belajar. Menurut Pratiwi & Ubaedillah (2021) menyatakan bahwa perhatian, keingintahuan dan motivasi merupakan salah satu faktor internal. Faktor eksternal merupakan suatu hal yang berasal dari luar yang dapat menyebabkan timbulnya minat belajar ter-

hadap siswa. Adanya semangat dari orang tua, adanya semangat dari guru, tersedianya fasilitas yang memadai dan keadaan lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal (Sugianto & Ulfah, 2002).

Hasil observasi terdahulu yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap capaian belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi juga hasil capaian belajarnya, hal ini membuktikan bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap capaian belajar siswa terutama prestasi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar didesain pada tujuanketerampilan menulis, membaca serta berdialog. Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang kurang diminati oleh golongan siswa sekolah dasar. Perihal ini dikarenakan siswa sekolah dasar tidak menggemari strategi penataran yang dipakai guru kurang inovatif dalam mengarahkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, di era kemajuan teknologi prosedur penataran mengalami inovasi dengan adanya peran penting sarana penataran yang inovatif (Rahmat, 2017).

Penataran jarak jauh atau disebut daring merupakan bentuk kedudukan teknologi dalam Pendidikan mengalami kemajuan. Pada awal tahun 2020 Indonesia nyaris 64% terhubung dengan jaringan internet, hal itu dikarenakan adanya wabah virus Corona di Indonesia, sehingga diciptakan pelaksanaan pembelajaran secara daring di berbagai tingkat Pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar (Astini, 2020). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menciptakan program berbentuk sebuah aplikasi bernama Aplikasi Rumah Belajar. Program pembelajaran diciptakan dan digunakan guru dengan terstruktur dalam aktivitas penataran, bahwa anak didik menggunakan Aplikasi Rumah Belajar ini dalam proses belajar jarak jauh (Filoza, Hasan & Oktavidiati, 2019). Lebih lanjut, Utami & Dewi (2020) menyatakan bahwa fitur yang terdapat dalam aplikasi ini dijadikan sebagai sumber belajar dan sebagai fasilitas pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik kapanpun dan dimanapun.

Dalam penelitian ini kami menggunakan tinjauan literatur sistematis (*systematic literature review*) pada "Portal Rumah Belajar sebagai sumber belajar dan media pembelajaran pada Bahasa Indonesia di kelas VI SD" melewati tahapan-tahapan menggunakan sumber-sumber penerbitan yang relevan diidentifikasi terkait pengertian Aplikasi Rumah Belajar, sumber belajar, alat penataran, serta Bahasa Indonesia kelas SD, merujuk ke beberapa penerbitan dari sumber database Goggle Scholar. Studi ini dimulai dari tahun 2019 hingga 2021.

Penerapan Aplikasi Rumah belajar berdampak dalam meningkatnya keterampilan berpikir kreatif siswa daripada pemakaian dengan model penerapan belajar secara langsung. Rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan Aplikasi Rumah Belajar sebesar (53,4) lebih unggul daripada nilai siswa yang menggunakan penataran langsung yakni sebesar (44,8). Tingkat keterampilan berpikir siswa yang menggunakan Aplikasi Rumah Belajar lebih efektif dan signifikan daripada dengan model pembelajaran langsung (Filoza, Hasan & Oktavidiati, 2019).

Alhasil dalam studi ini, kami melaksanakan kajian kesusastraan analitis kepada kesenjangan penelitian-penelitian terbaru mengenai Aplikasi Rumah Belajar selaku sumber belajar serta alat penataran pada penataran Bahasa Indonesia di kelas

VI SD. Hasil dari studi ini yakni rujukan untuk para peneliti serta pengembang yang tertarik pada subjek Aplikasi Rumah Belajar, sumber belajar, alat penataran, serta Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar.

Aplikasi Rumah Belajar ialah program teknologi pembelajaran yang diatur oleh Kemendikbud. Aplikasi Rumah Belajar merupakan program teknologi pembelajaran yang digunakan masyarakat Indonesia guna penataran daring di sekolah dasar selaku sumber belajar serta alat penataran, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Aplikasi Rumah Belajar yakni aplikasi yang sangat mudah dipakai dimanapun, kapanpun dan dimana saja serta dapat digunakan dalam situasi jauh dari guru, selain itu Aplikasi Rumah Belajar dapat meningkatkan minat belajar serta mempermudah proses pembelajaran siswa (Anonim, 2019).

Fungsi dari Aplikasi Rumah Belajar yakni terbentuknya interaksi langsung antara guru, partisipan ajar serta sumber belajar (Nurul, 2019). Secara keseluruhan ternyata dengan terdapatnya Aplikasi Rumah Belajar bisa jadi alat pengembangan serta memberi dampak pada kenaikan kompetensi anak didik (Utami, 2020). Dalam Aplikasi Rumah Belajar ini menyediakan fitur materi siswa yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya itu, pengajar juga dapat membagikan modul penataran dalam wujud artikel ataupun slide penyajian serta partisipan ajar dapat mencermati penyajian melewati internet. Partisipan ajar juga dapat mengajukan persoalan dan pendapat dengan langsung ataupun melalui windows (Astini, 2020).

Hakikat Bahasa Indonesia adalah sebuah symbol komunikasi yang digunakan untuk mengidentifikasi diri. Bahasa yang kita gunakan memiliki banyak makna dan saling berkaitan dengan aspek kehidupan dan alam sekitar (Kridalaksana dalam Kentjono, 1990). Aslinda dan Leni (2007) juga menjelaskan bahwa manusia menggunakan bahasa untuk segala aktivitas kehidupan mereka. Dengan begitu, bahasa ialah suatu hal yang sangat vital dalam kehidupan.

Bahasa Indonesia ialah bahasa persatuan yang resmi, serta merupakan Bahasa Nasional yang selaku digunakan untuk berbagai aktivitas masyarakat Indonesia. Perlunya memiliki rasa senang terhadap Bahasa Indonesia supaya kita dapat berbahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan etika yang berlaku. Penataran Bahasa Indonesia merupakan proses mengajarkan anak didik perihal tentang keahlian berbicara Bahasa Indonesia yang baik serta sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Minat merupakan adanya rasa suka atas ketertarikan terhadap suatu hal, tanpa adanya paksaan dan perintah dari manapun. Minat merupakan proses menerima atau tidaknya suatu hubungan diri sendiri dengan diluar diri (Slameto, 2010). Menurut Hidayat (2013) mengatakan bahwa pengertian minat yaitu munculnya suatu hasrat terhadap suatu hal yang menimbulkan aksi tertentu. Winkel (1999) menambahkan, minat adalah keinginan dari dalam diri sendiri untuk merasa tertarik dan merasa senang ke dalam diri itu. Pengertian minat juga dijelaskan menurut Nasution (1999) yaitu minat merupakan hal yang vital dalam melaksanakan suatu aktivitas, alhasil seseorang dapat memberikan perhatian serta mengorbankan dirinya pada suatu aktivitas tersebut disebabkan karena suatu minat menciptakan seseorang untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Menurut Slameto (2010) minat berarti keinginan untuk memperhatikan serta mengenang bermacam aktivitas yang disukai seseorang serta diperhatikan dengan

rasa senangnya. Huda (2017) juga menyatakan bahwa minat merupakan hasrat dan kegairahan yang berlebih terhadap suatu hal. Faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar, Minat belajar membutuhkan perhatian khusus sebagai penunjang keberhasilan belajar. Selain itu, minat yang muncul dari kebutuhan peserta didik yakni termasuk factor yang terpenting bagi peserta didik dalam melakukan aktivitasnya. Hal tersebut juga sependapat dengan Wasliman (2007) yakni hasil pembelajaran yang dicapai siswa yakni hasil dari hubungan factor internal maupun eksternal.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain ; mampu berkomunikasi sesuai etika yang berlaku dengan efektif serta efisien, merasa bangga serta menghargai Bahasa Indonesia selaku Bahasa Nasional serta bahasa perstuan, mengerti tata cara berbahasa Indonesia yang baik dan sesuai, menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta kematangan emosional dengan berbahasa Indonesia.

Menurut Dewi (2020) faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi minat belajar siswa.. Faktor internal merupakan suatu hal yang bersumber dari diri siswa tersebut sehingga mengakibatkan munculnya minat siswa dalam belajar. Menurut Pratiwi & Ubaedillah (2021) menyatakan bahwa perhatian, keingintahuan dan motivasi merupakan salah satu faktor internal. Faktor eksternal merupakan suatu hal yang berasal dari luar yang dapat menyebabkan timbulnya minat belajar terhadap siswa. Adanya semangat dari orang tua, adanya semangat dari guru, tersedianya fasilitas yang memadai dan keadaan lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal (Sugianto & Ulfah, 2002).

Hasil observasi terdahulu yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap capaian belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin tinggi juga hasil capaian belajarnya, hali ini membuktikan bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap capaian belajar siswa terutama prestasi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar didesain pada tujuanketerampilan menulis, membaca serta berdialog. Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang kurang diminati oleh golongan siswa sekolah dasar. Perihal ini dikarenakan siswa sekolah dasar tidak menggemari strategi penataran yang dipakai guru kurang inovatif dalam mengarahkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, di era kemajuan teknologi prosedur penataran mengalami inovasi dengan adanya peran penting sarana penataran yang inovatif (Rahmat, 2017).

Penataran jarak jauh atau disebut daring merupakan bentuk kedudukan teknologi dalam Pendidikan mengalami kemajuan. Pada awal tahun 2020 Indonesia nyaris 64% terhubung dengan jaringan internet, hal itu dikarenakan adanya wabah virus Corona di Indonesia, sehingga diciptakan pelaksanaan pembelajaran secara daring di berbagai tingkat Pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar (Astini, 2020). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menciptakan program berbentuk sebuah aplikasi Bernama Aplikasi Rumah Belajar. Program pembelajaran diciptakan dan digunakan guru dengan terstruktur dalam aktivitas penataran, bahwa anak didik menggunakan Aplikasi Rumah Belajar ini dalam proses belajar jarak jauh (Filoza, Hasan & Oktavidiati, 2019). Lebih lanjut, Utami & Dewi (2020) menyatakan bahwa fitur yang terdapat dalam aplikasi ini dijadikan sebagai sumber belajar

dan sebagai fasilitas pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik kapanpun dan dimanapun.

Pada "Portal Rumah Belajar sebagai sumber belajar dan media pembelajaran pada Bahasa Indonesia di kelas VI SD" melewati tahapan-tahapan menggunakan sumber-sumber penerbitan yang relevan diidentifikasi terkait pengertian Aplikasi Rumah Belajar, sumber belajar, alat penataran, serta Bahasa Indonesia kelas SD, merujuk ke beberapa penerbitan dari sumber database Goggle Scholar. Studi ini dimulai dari tahun 2019 hingga 2021.

Penerapan Aplikasi Rumah belajar berdampak dalam meningkatnya keterampilan berpikir kreatif siswa daripada pemakaian dengan model penerapan belajar secara langsung. Rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan Aplikasi Rumah Belajar sebesar (53,4) lebih unggul daripada nilai siswa yang menggunakan penataran langsung yakni sebesar (44,8). Tingkat keterampilan berpikir siswa yang menggunakan Aplikasi Rumah Belajar lebih efektif dan signifikan daripada dengan model pembelajaran langsung (Filoza, Hasan & Oktavidiati, 2019).

Alhasil dalam studi ini, kami melaksanakan kajian kesusastraan analitis kepada kesenjangan penelitian-penelitian terbaru mengenai Aplikasi Rumah Belajar selaku sumber belajar serta alat penataran pada penataran Bahasa Indonesia di kelas VI SD. Hasil dari studi ini yakni rujukan untuk para peneliti serta pengembang yang tertarik pada subjek Aplikasi Rumah Belajar, sumber belajar, alat penataran, serta Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar.

Aplikasi Rumah Belajar ialah program teknologi pembelajaran yang diatur oleh Kemendikbud. Aplikasi Rumah Belajar merupakan program teknologi pembelajaran yang digunakan masyarakat Indonesia guna penataran daring di sekolah dasar selaku sumber belajar serta alat penataran, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Aplikasi Rumah Belajar yakni aplikasi yang sangat mudah dipakai dimanapun, kapanpun dan dimana saja serta dapat digunakan dalam situasi jauh dari guru, selain itu Aplikasi Rumah Belajar dapat meningkatkan minat belajar serta mempermudah proses pembelajaran siswa (Anonim, 2019).

Fungsi dari Aplikasi Rumah Belajar yakni terbentuknya interaksi langsung antara guru, partisipan ajar serta sumber belajar (Nurul, 2019). Secara keseluruhan ternyata dengan terdapatnya Aplikasi Rumah Belajar bisa jadi alat pengembangan serta memberi dampak pada kenaikan kompetensi anak didik (Utami, 2020). Dalam Aplikasi Rumah Belajar ini menyediakan fitur materi siswa yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya itu, pengajar juga dapat membagikan modul penataran dalam wujud artikel ataupun slide penyajian serta partisipan ajar dapat mencermati penyajian melewati internet. Partisipan ajar juga dapat mengajukan persoalan dan pendapat dengan langsung ataupun melalui windows (Astini, 2020). Dengan demikian penggunaan aplikasi rumah belajar dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar . Rancangan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana aplikasi rumah belajar dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar . (2) Apakah aplikasi rumah belajar dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar . Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan mengamati aplikasi rumah belajar untuk

meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar .
(2) Meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa SD . Mendapat manfaat antara lain : (1) Memberikan solusi dalam Peningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia. (2) Mengembangkan minat belajar siswa sekolah dasar terhadap bahasa Indonesia Menggunakan metode penelitian yaitu studi pustaka (*library research*). *Library research* adalah kegiatan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data (Sari & Asmendri dalam Hasanudin, dkk., 2020) yang bersumber dari buku-buku (Maruta, 2017) dan artikel yang terdapat pada jurnal (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menentukan metode penelitian yaitu studi pustaka (*library research*). *Library research* adalah kegiatan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data (Sari & Asmendri dalam Hasanudin, dkk., 2020) . Bersumber dari buku-buku (Maruta, 2017) dan beberapa artikel pada jurnal (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Dengan sumber-sumber yang telah ada sebelumnya.

Data yang digunakan penulis adalah data sekunder secara langsung berhubungan dengan topik pembahasan, diantaranya Minat belajar , Bahasa Indonesia , aplikasi rumah belajar , siswa SD dan topik pembelajaran mandiri. Data diperoleh dari buku-buku terbitan dan juga artikel-artikel hasil dari penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal nasional dan juga jurnal internasional. Untuk sumber data penelitian ini.

Teori yang digunakan pada prosedur teknik pengumpulan data adalah teori dari Mary W. George yang mengatakan bahwa terdapat sembilan langkah dalam penelitian seperti yang diuraikan di bawah ini (Hasanudin, dkk., 2020). 1) topik yang dipilih adalah mengenai strategi peningkatan kemampuan pada materi pendidikan, 2) peneliti menciptakan sebuah konsep inovasi dalam materi pembelajaran berbasis aplikasi rumah belajar , 3) peneliti mempertanyakan strategi yang tepat untuk menyusun inovasi bahan pembelajaran, teori bahan pembelajaran, serta penggunaan strategi dalam menyusun bahan pembelajaran Kosasih (2020), 5) mencari sumber dalam artikel, buku, dan artikel hasil laporan pada proses publikasi jurnal nasional dan juga jurnal internasional, 6) pengidentifikasian sumber relevan dengan topik , 7) mengevaluasi sumber pada referensi diperoleh sehingga penggunaan sumber benar dan dapat dipercaya, 8) memulai proses penyusunan bahan pengajaran yang berbasis aplikasi , 9) menyimpulkan dengan menyusun inovasi pembelajaran daring di perguruan tinggi. Dengan menggunakan metode dan prosedur tersebut penelitian ini dilakukan.

Penulis menggunakan metode analisis isi dalam proses analisis data. Analisis isi diaplikasikan untuk memperoleh informasi yang valid (Aminati & Purwoko, 2018) dan dapat dikaji ulang berdasarkan isinya (Krippendorff dalam Ardana & Purwoko, 2018). Dalam analisis isi akan dilakukan proses dalam memilih data dari berbagai jurnal dan buku-buku, dan mencocokkan data dengan sumber referensi (Sabarguna & Subirosa, 2005). Sehingga dapat dipercaya kebenaran data.

Pada teknik validasi data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data mewajibkan peneliti agar menggunakan sumber data yang beragam (Sasmita, 2020) dan berhati-hati dalam mengumpulkan data-data (Ida, 2018). Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk membandingkan kebenaran sua-

tu data dengan sumber referensi yang lainnya dengan menggunakan metode wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Rumah Belajar ialah program teknologi pembelajaran yang diatur oleh Kemendikbud. Aplikasi Rumah Belajar merupakan program teknologi pembelajaran yang digunakan masyarakat Indonesia guna penataran daring di sekolah dasar selaku sumber belajar serta alat penataran, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Aplikasi Rumah Belajar yakni aplikasi yang sangat mudah dipakai dimanapun, kapanpun dan dimana saja serta dapat digunakan dalam situasi jauh dari guru, selain itu Aplikasi Rumah Belajar dapat meningkatkan minat belajar serta mempermudah proses pembelajaran siswa (Anonim, 2019).

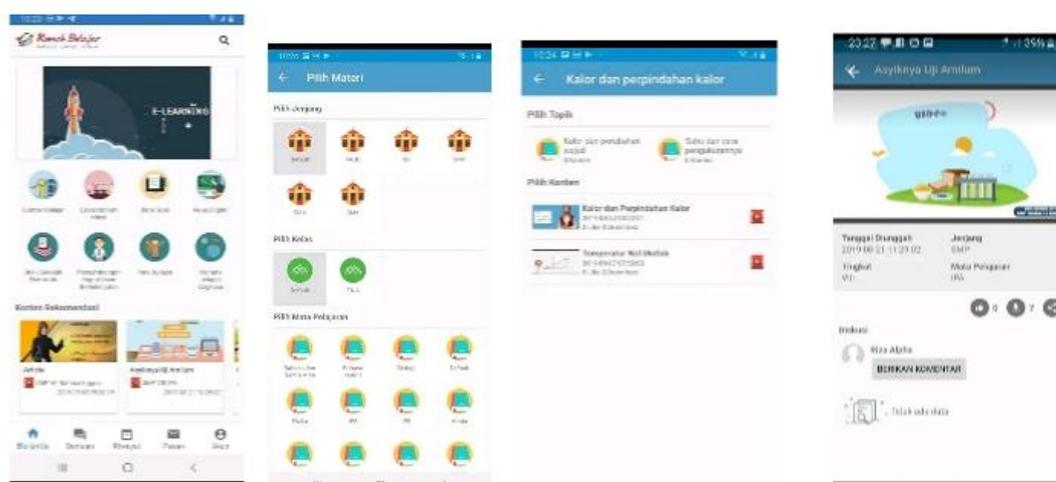
Fungsi dari Aplikasi Rumah Belajar yakni terbentuknya interaksi langsung antara guru, partisipan ajar serta sumber belajar (Nurul, 2019). Secara keseluruhan ternyata dengan terdapatnya Aplikasi Rumah Belajar bisa jadi alat pengembangan serta memberi dampak pada kenaikan kompetensi anak didik (Utami, 2020). Dalam Aplikasi Rumah Belajar ini menyediakan fitur materi siswa yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Tidak hanya itu, pengajar juga dapat membagikan modul penataran dalam wujud artikel ataupun slide penyajian serta partisipan ajar dapat mencermati penyajian melewati internet. Partisipan ajar juga dapat mengajukan persoalan dan pendapat dengan langsung ataupun melalui windows (Astini, 2020).

SUBJEK	Manfaat aplikasi rumah belajar untuk peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia untuk siswa SD
GURU SD	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memudahkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar • Untuk membantu tercapai tujuan pembelajaran
SISWA SD	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memudahkan siswa SD dalam proses belajar materi Bahasa Indonesia • Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia

SISWA SD	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memudahkan siswa SD dalam proses belajar materi Bahasa Indonesia • Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi Bahasa Indonesia
----------	---

Tabel 1. Manfaat aplikasi rumah belajar untuk peningkatan minat belajar Bahasa Indonesia untuk siswa SD (Astini, 2020)

Dari table diatas dapat ditarik penggunaan aplikasi rumah belajar dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar .



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Rumah Belajar (Astini,2020)

Langkah- Langkah mengakses Aplikasi rumah belajar (Nurul,2019):

1. Akses laman belajar.kemdikbud.go.id.
2. Kemudian klik tombol "Login" pojok kanan atas
3. Jika belum punya akun pilih menu "Buat akun "
4. Pilihlah sesuai posisi anda kalau sebagai guru siapkan NUPTK atau nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan.kalau sebagai murid siapkan NISN atau nomor induk siswa nasional dan jika sebagai orang umun siapkan NIK atau atau nomor induk kependudukan
5. Masukkan nama ,surel ,kata sandi
6. Kemudian centang "Captha"
7. Pilihlah "Daftar" anda secara langsung sudah terdaftar
8. Setelah itu gunakan fitur yang tersedia sesuai kegunaannya

SIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi rumah belajar dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar .dan memudahkan tercapai tujuan pembelajaran sebaiknya di terapkan juga dalam pembelajaran lain tidak hanya Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Aminati, A. Y., & Purwoko, B. (2013). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling resolusi konflik interpersonal. *Jurnal BK Unesa*, 3(01), 222-235. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3339>.
- Ardana, N. A. D. I., & Purwoko, B. (2018). *Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif Dalam Lingkup Pendidikan* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/23226>
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Saddhono, K. (2019). The use of wondershare filmora version 7.8.9 media apps in flipped classroom teaching. *Review of Computer Engineering Studies*, 6(3), 51-55. <https://doi.org/10.18280/rces.060301>
- Hasanudin, C., Subyantoro, S., Zulaeha, I., & Pristiwati, R. (2021, December). Strategi menyusun bahan ajar inovatif berbasis mobile learning untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menulis di abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 343-347). Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/902>.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130-145. Retrieved from <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/85300811/2104-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1652931345&Signature>
- Maruta, H. (2017). Pengertian, kegunaan, tujuan dan langkah-langkah penyusunan laporan arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 239-257. Retrieved from <http://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>
- Kosasih, E. (2020). Pengembangan bahan ajar. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.
- Sabarguna & Subirosa, B. 2005. *Analisis data pada penelitian kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 99-103. Doi <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.603>.